



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS MELALUI METODE BERBASIS MASALAH (PBL) DI KELAS V SN PLALANGAN

Siti Jayana¹⁾, Heldie Bramantha²⁾, Vidya Pratiwi³⁾.

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Email : sitijayana159@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran pada dasarnya merupakan aktivitas mengaktifkan, menyentuhkan, mempertautkan, menumbuhkan, mengembangkan, dan membentuk pemahaman melalui penciptaan kegiatan, pembangkitan penghayatan, internalisasi, proses penemuan jawaban pertanyaan, dan rekonstruksi pemahaman melalui refleksi yang berlangsung secara dinamis. Dengan kata lain pembelajaran merupakan kegiatan untuk membelajarkan siswa agar dapat belajar dengan baik sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki. SDN 1 Plalangan merupakan sekolah yang sudah lama berdiri. Peneliti juga mengetahui proses pembelajaran di SDN 1 Plalangan menggunakan yaitu metode ceramah sehingga dalam penyampaian materi yang sering terjadi adalah penyampaiannya hanya secara garis besarnya saja sedangkan kelemahan siswa sulit menghafal materi. sehingga penyerapan materi siswa kurang optimal. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar IPAS melalui metode berbasis masalah (PBL). Kesimpulan penelitian ini, yaitu (1) Bagi Guru dapat menambah pengetahuan dan strategi langkah-langkah metode pembelajaran berbasis masalah (PBL) terhadap siswa (2) Bagi Siswa untuk membangkitkan dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS

Kata Kunci : Meningkatkan Hasil Belajar.

Abstract

Learning is basically an activity of activating, touching, linking, growing, developing, and forming understanding through the creation of activities, arousing appreciation, internalization, the process of finding answers to questions, and reconstructing understanding through reflection that takes place dynamically. In other words, learning is an activity to teach students to be able to learn well so that they can develop their abilities. SDN 1 Plalangan is a school that has been established for a long time. The researcher also found out that the learning process at SDN 1 Plalangan uses the lecture method so that in delivering the material that

often occurs is that the delivery is only in outline, while the weakness of students is that it is difficult to memorize the material. so that the absorption of student material is less than optimal. The problem raised in this study is how to improve the results of learning science through problem-based methods (PBL). The conclusion of this study, namely (1) For teachers, it can increase knowledge and strategies for the steps of problem-based learning methods (PBL) for students (2) For students to generate and improve student learning outcomes in the subject of science

Keywords: *Improving Learning Outcomes*

Pendahuluan

Proses belajar mengajar merupakan proses yang sangat kompleks, karena di dalamnya terdapat aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis. Aspek *pedagogis* merujuk pada kenyataan bahwa belajar mengajar di sekolah berlangsung dalam lingkungan pendidikan dimana guru harus mendampingi siswa dalam perkembangannya menuju kedewasaan, melalui proses belajar mengajar di dalam kelas. Aspek *psikologis* merujuk pada kenyataan bahwa siswa yang belajar di sekolah memiliki kondisi fisik dan psikis yang berbeda-beda. Selain itu, aspek psikologis merujuk pada kenyataan bahwa proses belajar itu sangat bervariasi. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN 3 Plalangan, sekolah tersebut menekankan nilai KKM yaitu (65) dan SKM yaitu (85) peneliti mendapatkan data-data tentang perolehan nilai ulangan harian siswa yang dilaksanakan siswa kelas V yang berjumlah 17 siswa dari guru kelas V SDN 3 Plalangan.

Dari data tersebut diperoleh presentase siswa memperoleh nilai ≥ 70 sebesar 45%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 sebesar 55%. Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa tersebut bisa dikatakan belum tuntas secara klasikal. Berdasarkan itu peneliti ingin memberikan solusi dari permasalahan tersebut yang tujuannya akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS, sehingga nantinya siswa kelas V SDN 3 Plalangan bisa mencapai hasil belajar yang dikatakan tuntas secara klasikal.

Metode pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran dihadapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses penbelajaran

berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil. Dalam konteks ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti. Mereka mempelajari apa yang bermanfaat bagi dirinya dan berupaya menggapainya. Dalam upaya itu, mereka memerlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing.

Dalam kelas yang menggunakan metode pembelajaran ini, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya, *guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi*. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru (pengetahuan dan keterampilan) datang dari 'menemukan sendiri', bukan dari 'apa kata guru'. Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual. Kontekstual hanya sebuah strategi pembelajaran. Seperti halnya strategi pembelajaran yang lain, PBL dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan lebih produktif dan bermakna. Pendekatan ini dapat dijalankan tanpa harus mengubah kurikulum dan tatanan yang ada.

Kajian Pustaka

Pada hakekatnya belajar adalah suatu proses usaha sadar yang dilakukan secara terus menerus melalui bermacam-macam aktivitas pengalaman untuk mencapai pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku yang mantap. Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pemahaman, perubahan pengetahuan, perubahan sikap dan tingkah laku, daya penerimaan di lain-lain aspek yang ada diindividu siswa. Menurut Amin Fadillah (2013 [serial online] mengatakan “Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain.”

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam suatu situasi. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disintesis bahwa belajar adalah perubahan serta peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku

seseorang diberbagai bidang yang terjadi akibat melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungannya (Murdin,2013 [serial online]).

Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai suatu penelitian tindakan kelas yang berkolaborasi dengan melibatkan guru mata pelajaran, untuk bersama-sama melakukan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan guru mata mata pelajaran sebagai observer/pengamat. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus merupakan alur kegiatan yang pelaksanaannya meliputi empat (4) tahap yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Proses kegiatan yang mencakup 4 tahap tersebut disebut satu siklus. Jika pada Tindakan Siklus 1 penelitian berhasil maka diperlukan tindakan Siklus 2 untuk Pemantapan Penelitian, sedangkan Jika pada tindakan Siklus 1 maka perlu diadakan tindakan pada Siklus 2 untuk perbaikan.

Hasil dan Pembahasan

Tindakan penelitian dilakukan berdasarkan perencanaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Tindakan penelitian ini dilakukan pada materi piktogram yang dilakukan selama dua kali pertemuan, pertemuan pertama membahas materi dan mengerjakan LKPD sedangkan pertemuan kedua fokus pada soal piktogram. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 27 Mei 2024 dan berpedoman pada modul ajar yang telah dibuat. Pembelajaran pada pertemuan pertama berlangsung selama 3x35 menit, yaitu pukul 09:25 – 11:10 WIB dengan materi piktogram.

dalam bentuk piktogram kemudian siswa mengamati, menganalisis dan berdiskusi terkait video yang disajikan. Siswa mengerjakan LKPD yang telah di sediakan secara berkelompok dan siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum di mengerti. Pada akhir pembelajaran guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang sudah diajarkan pada siklus 1. Pengerjaan soal dilaksanakan pada hari selasa tanggal 28 Mei 2024 dengan waktu 2x35 mulai pukul 10:35 – 11:45. Pengerjaan soal dilakukan oleh seluruh siswa dan siswi kelas IVB yang berjumlah 23 siswa berjalan dengan tertib dan lancar.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka sudah terlihat perbaikan hasil belajar siswa pada siklus I. pada latar belakang penelitian disebutkan

beberapa masalah yang ada pada kelas kelas V SDN 1 Plalangan pada mata Pelajaran IPAS, yaitu rendahnya nilai mata Pelajaran IPAS kelas V yang memiliki rata-rata sebesar 63, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran IPA dan model pembelajaran yang digunakan masih monoton sehingga dibutuhkan pembaruan. Dari latar belakang yang telah disebutkan, peneliti menerapkan model pembelajaran *Problem Based learning* agar siswa dapat memahami materi yang akan disampaikan melalui pemecahan masalah yang terjadi pada kehidupan sehari-hari terutama di sekolah serta dengan menggunakan model ini hasil belajar siswa akan meningkat.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar siswa yang disajikan pada hasil penelitian siklus I, hasil belajar siswa masih belum meningkat dikarenakan hasil nilai evaluasi siswa tergolong rendah walaupun ada beberapa siswa yang sudah tuntas. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa rendah dengan rata-rata 62. Dalam penelitian siklus I terdapat 3 siswa yang tuntas dan 14 siswa tidak tuntas.

Rendahnya hasil evaluasi siswa pada siklus I dipengaruhi beberapa factor yaitu siswa belum terbiasa dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, siswa kurang memperhatikan penjelasan materi dari guru, cara penyampaian guru yang kurang menarik bagi siswa dan siswa belum terbiasa memecahkan masalah. Dari hal yang terjadi pada siklus I kemudian diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Peneliti dan juga guru kelas bersama-sama mencari Solusi dalam perbaikan pada siklus II.

Berdasarkan rencana perbaikan yang telah disiapkan dengan lebih matang dengan mengacu pada siklus 1, Tindakan pada siklus II sama dengan Tindakan pada siklus 1 karena Tindakan ini merupakan perbaikan dari tindakan sebelumnya dimana guru dan peneliti berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan yang sama pada siklus 1 yaitu penyajian data dalam bentuk piktogram. Siklus II dilakukan selama satu kali pertemuan pada tanggal 3 Juni 2024. Pertemuan ketiga berlangsung selama 3x35 menit yaitu pukul 09:25–11:10 WIB dengan materi penyajian data dalam bentuk piktogram.

Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan di siklus II yaitu kegiatan awal dimulai dengan penjelasan tentang tujuan pembelajaran dan dilanjutkan dengan kegiatan inti dimana siswa melakukan pengamatan kembali pada video pembelajaran piktogram guna untuk mengingat materi yang sudah diberikan pada siklus 1. Kemudian siswa diminta untuk menganalisis kembali apa yang terdapat pada video pembelajaran tersebut dan siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum di mengerti kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan soal siklus II.

Pada akhir pembelajaran guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang sudah diajarkan pada siklus kedua.

Pada siklus selanjutnya, siklus II hasil evaluasi hasil belajar siswa dapat mencapai rata-rata sebesar 83 atau dengan presentase 86,95% atau 15 siswa. Jika dibandingkan dengan siklus I, maka pada siklus II ini terjadi peningkatan rata-rata sebesar 83 dan presentase siswa yang tuntas mengalami peningkatan yang awalnya 26,08% menjadi 86,95%. Setelah dilaksanakan refleksi perbaikan pada aktifitas guru, pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Hal tersebut didukung dengan terlaksananya pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang sudah mencapai 100% dengan artian guru sudah mampu melaksanakan semua aspek dalam tahapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan baik. Aktifitas siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkat. Misalnya siswa sudah mulai fokus terhadap pembelajaran serta pemahaman materi juga lebih mendalam. Hal tersebut dikarenakan siswa mulai terbiasa dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Siswa merasa senang dengan model pembelajaran yang baru sehingga membuat siswa mendapatkan pengalaman baru.

Setelah dilakukan analisis pada siklus II, hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai rata-rata 83 dengan presentase ketuntasan sebesar 86,95% atau 15 siswa tergolong kriteria sangat baik dan baik. Perolehan ini sudah memenuhi kriteria keberhasilan dari penelitian ini, maka guru dan peneliti merasa tidak perlu melakukan tindakan lanjutan atau siklus III.

Sesuai dengan pembahasan yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata Pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas kelas V SDN 1 Plalangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fiana dkk. bahwa hasil pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* mengalami peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Ifadhila. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ifadhila juga menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *problem Based Learning* pada mata Pelajaran matematika hasil belajar siswa dapat meningkat dari siklus I sebesar 56% meningkat menjadi 86% pada siklus II. Pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* masuk dalam kategori sesuai,

sehingga model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat efektif jika diterapkan pada pembelajaran matematika.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS, sehingga siswa dapat belajar memecahkan masalah dan siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi penyajian data dalam bentuk piktogram kelas kelas V SDN 1 Plalangan . Hal ini dibuktikan dengan hasil pencapaian tes evaluasi hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Besar peningkatan yang terjadi juga signifikan yakni rata-rata hasil tes evaluasi siswa pada siklus I sebesar 62 dan meningkat pada siklus II menjadi 83.

Daftar Pustaka

- Amroellah, A. (2020). Perbedaan hasil belajar matematika antara penggunaan model Team Game Tournament (TGT) dengan metode diskusi pada siswa kelas 3 SD Gugus 3 Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 4(2), 365-376.
- Bunyamin.2021.*Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta:UPT HAMKA Press.Hlm.99
- Fiana,R.O., Relmasira,S. C., & Hardini, A. T. A. (2019). Perbedaan Penerapan Model Project Based Learning Dan Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas 4 Sd. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 157-162.
- Helmiati.*Model pembelajaran*.Yogyakarta:Aswaja Pressindo.Hlm.19
- Irfadhila, D., Arianti, A., & Alim, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Materi Kubus dan Balok Kelas IV SD. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3(2), 208-220.

Kistian,A.(2019).Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*
Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Ujong
Tanjong Kabupaten Aceh Barat:96